

Strategi Pembelajaran Lembaga Kursus Bahasa Arab Al Azhar Pare Kediri dengan Penerapan Metode Inovatif

Bagus Zuhdi¹, Zuhriana Widya Rahayu Ning Tyas², Hanifah Hikmawati³

¹ IAI Ngawi, Indonesia; arifinzuhdi10@gmail.com

² IAI Ngawi, Indonesia; zuhriafairya@gmail.com

³ IAI Ngawi, Indonesia; hanifah@iaingawi.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Learning Strategies;
Learners;
Innovative Methods

Article history:

Received 2023-12-02
Revised 2024-01-25
Accepted 2024-03-11

ABSTRACT

This research focuses on the learning strategies of Al-Azhar Pare Kediri Arabic Course Institute to improve students' ability to practice Arabic both in terms of speaking (*Muhadasah*), writing (*Kitabah*), listening (*Istima'*) and reading (*Qiraah*) using innovative methods. The majority of students have learned Arabic properly so that many of them managed to continue their studies in the Middle East and develop Arabic after studying at Al-Azhar Pare Kediri. The results showed that the learning strategy at Al-Azhar Pare Kediri is very structured, both in terms of learning materials and in the readiness of teachers to provide innovative methods to create an interesting and fun learning atmosphere, besides that students can choose Arabic course programs that suit their abilities and expertise.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Bagus Zuhdi
IAI Ngawi, Indonesia; arifinzuhdi10@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting dalam berinteraksi dengan siapa pun di dunia ini, banyak bahasa yang diciptakan, semuanya bertujuan untuk memudahkan komunikasi dengan orang lain. Bahasa juga merupakan alat komunikasi utama yang cepat dan kreatif bagi manusia untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaannya. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena manusialah yang menggunakan bahasa untuk berinteraksi. Bahasa Arab istimewa dibandingkan bahasa lain karena nilai sastranya yang berkualitas tinggi bagi yang mempelajarinya dan bahasa Arab juga dianggap sebagai bahasa Al-Qur'an yang menyampaikan firman Allah. Karena mengandung bahasa yang menakjubkan bagi manusia dan tidak ada yang bisa menandinginya (Sakdiah and Sihombing 2023). Bahasa arab sendiri memiliki hubungan sangat erat dengan Islam. Hal ini ditandai dengan masih bertahannya khazanah sastra Arab sejak zaman Al-Jahiliyy hingga penyebaran Islam. Sejak saat itu, aktivitas sastra Arab menjadi sarana kehidupan dan kebiasaan sehari-hari. Belakangan, ketika Islam menjadi agama penjaga kebenaran, sastra Arab semakin populer dengan munculnya puisi Islam sebagai sarana dakwah (Hanifah Hikmawati 2019).

Pembelajaran bahasa Arab bagi orang non-Arab dimulai pada abad ke-17, ketika bahasa Arab mulai diajarkan di Universitas Cambridge, Inggris, sedangkan di Amerika perhatian diberikan pada bahasa Arab dan Pembelajaran bahasa Arab baru dimulai pada tahun 1947 di sekolah tentara Amerika. Di Mesir, banyak pusat pembelajaran bahasa Arab dimulai dengan proyek pengembangan bahasa Arab yang dilengkapi dengan perencanaan dan pengembangan materi. Pembelajaran Bahasa Arab bagi non Arab merupakan satu hal yang tidak bisa dihindari, karena urgensi Bahasa Arab bagi masyarakat dunia saat ini cukup tinggi baik bagi muslim ataupun non muslim (Sakdiah and Sihombing 2023)

Perlu disadari bahwa bahasa Arab mempunyai ciri dan tingkat kesulitan yang berbeda dengan bahasa lainnya. Kenyataan ini menuntut guru memiliki strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan guru tidak lepas dari penerapan strategi pembelajaran. Isi materi diharapkan dapat diserap dan dipahami oleh peserta didik karena hal ini berdampak pada tujuan yang ingin dicapai selama proses pembelajaran. Tujuan proses pembelajaran adalah mencapai hasil belajar yang diinginkan atau melampaui standar minimal (Warsita 2016).

Sedangkan pemilihan strategi pembelajaran bahasa Arab tidak bisa dilakukan secara asal-asalan melainkan harus sesuai dengan kemampuan berbahasa yang akan dipelajari. Secara umum, strategi pembelajaran tidak melibatkan peserta didik atau monoton sehingga membuat tertekan, kehilangan motivasi belajar, dan gagal mencapai tujuan belajarnya. Strategi pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini harus dirancang sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan keterampilan berbahasa yang akan dipelajari, kondisi kelas dan peserta didik serta segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar (Khansa 2016).

Oleh sebab itu, karena begitu pentingnya strategi pembelajaran dalam bahasa arab, penulis melakukan penelitian di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare yang terletak di Desa Tulungrejo (Kampung Bahasa Inggris), Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Kursus bahasa arab ini terkenal dengan strategi pembelajaran bahasa Arab yang menarik dengan penerapan metode inovatif pada setiap pembelajaran. Fasilitas kursus ini juga menawarkan program unggulan antara lain program tahfidz dan bahasa, kemampuan bahasa Arab (Takallam), dengan metode/program unggulan seperti al-miftah, tamyiz dan manhaji. Asal usul al-Azhar sendiri didirikan dengan keinginan untuk ikut serta membantu pelajar dan pembelajar bahasa dengan cepat dan mudah memahami dan menguasai bahasa asing khususnya bahasa Arab. Hal inilah yang menjadi pendorong didirikannya lembaga kursus bahasa Arab al-Azhar Pare yang mudah, cepat dan menyenangkan.

Untuk metode pembelajaran pada kursus Al-Azhar Pare menggunakan metode ganda yaitu memadukan metode salaf (klasik) dan kholaf (modern) dan juga menggunakan metode pembelajaran bahasa inggris yang sudah sangat dikembangkan di kampung bahasa Pare sehingga terciptalah perpaduan metode pembelajaran bahasa arab luar biasa, mudah, cepat dan menyenangkan (Halim Aad Abdullah 2023). Berdasarkan penjelasan di atas penulis melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pembelajaran Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare Kediri Dengan Penerapan Metode Inovatif".

2. METODE

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan hasil penelitian dengan menjabarkan serta menggali masalah yang ada di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare Kediri. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimana jenis penelitian ini cenderung mengumpulkan data dan informan tertentu. Metode penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. *Pertama*, Observasi adalah proses yang kompleks, yang melibatkan banyak proses biologis dan psikologis yang berbeda. Dua yang paling penting adalah proses observasi dan memori. Dalam penelitian ini dilakukan observasi untuk mengumpulkan data mengenai letak geografis, situasi dan kondisi pendirian Kursus Al-Azhar. *Kedua*, wawancara adalah serangkaian pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada mereka yang menganggap dirinya mampu memberikan

informasi atau penjelasan tentang apa yang dianggap perlu. Dalam hal ini wawancara dilakukan untuk mengetahui strategi pembelajaran dan implementasi metode inovatif. *Ketiga*, dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, majalah, dan sebagainya (Halim Aad Abdullah 2023).

Selanjutnya peneliti memeriksa keabsahannya dengan menggunakan triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang menggabungkan pengumpulan data dari berbagai sumber. Teknik triangulasi ada dua macam, yaitu triangulasi teknis dan triangulasi sumber. Triangulasi teknis adalah teknik yang menggunakan pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, sedangkan triangulasi sumber bertujuan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola tindakan bersama antara guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran merupakan kumpulan upaya guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran menekankan pada bagaimana aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar anak (Nuraeni 2014). Beberapa kriteria penting yang perlu diperhatikan guru dalam memilih strategi pembelajaran adalah sebagai berikut (Yus 2011):

- a. Karakteristik tujuan pembelajaran khususnya pengembangan bidang fisik-motorik, kognitif, sosio-emosional, linguistik dan estetika. Selain aspek lapangan tersebut, juga dapat mengembangkan pemahaman anak tentang nilai, etika, dll.
- b. Karakteristik anak sebagai pelajar, baik dari segi usia maupun kemampuannya. Setiap anak mempunyai karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Pertama, guru harus peka dalam membaca kedua hal tersebut, agar mampu memberikan strategi yang sesuai dengan usia dan kemampuan siswa, agar tidak dipaksakan terhadap kemampuan anak.
- c. Karakteristik lokasi yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran baik diluar ruangan maupun di dalam ruangan. Lingkungan sangat mempengaruhi perilaku.
- d. Karakteristik topik atau materi pendidikan yang akan disampaikan kepada anak. Guru dapat melibatkan orang tua dan lingkungan sekolah dalam menentukan topik dan bahan ajar untuk anak.
- e. Karakteristik pola kegiatan yang akan digunakan adalah melalui orientasi langsung, semi inovatif atau kreatif. Guru juga perlu memikirkan bagaimana cara memberikan materi pengajaran atau pembelajaran yang dapat disampaikan dan diterima siswa dengan baik.

Beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran antara lain strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran eksperimen, dan strategi pembelajaran praktik mandiri (Kaif 2022).

- a. Strategi pembelajaran langsung. Strategi pembelajaran tatap muka lebih berpusat pada guru. Guru merupakan koordinator kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa menemukan informasi baru terkait mata pelajaran yang dipelajarinya. Strategi pembelajaran langsung seringkali bersifat deduktif. Keuntungan adalah mudah untuk direncanakan dan dilaksanakan. sedangkan kelemahannya adalah monoton karena lebih berpusat pada guru atau sepihak, strategi pembelajaran langsung seringkali bersifat deduktif.
- b. Strategi pembelajaran tidak langsung. Strategi pembelajaran tidak langsung adalah strategi pembelajaran dimana guru berganti peran menjadi pembimbing dan memberikan kesempatan pengembangan seluas-luasnya kepada siswa. strategi pembelajaran tidak langsung yaitu inkuiri, induksi, pemecahan masalah, dan penemuan.
- c. Strategi pembelajaran interaktif. Strategi pembelajaran interaktif fokus pada pembelajaran yang meliputi diskusi dan sharing antara siswa dengan guru dan teman. Strategi pembelajaran interaktif

- merupakan salah satu dari strategi pembelajaran yang meliputi kegiatan diskusi dan sharing antara siswa dan sikap kritis.
- d. Strategi pembelajaran eksperimen. Strategi pembelajaran eksperimen merupakan kegiatan belajar siswa yang dalam setiap proses pelaksanaannya siswa akan berinteraksi dengan siswa lainnya sehingga dapat mengambil kesimpulan dari apa yang telah dibahas dan mendorong siswa untuk mampu mengkomunikasikan informasi tersebut dengan menggunakan bahasanya sendiri dengan tepat dan akurat.
 - e. Strategi belajar mandiri. Strategi belajar mandiri, tujuan penelitian adalah menyelenggarakan pembelajaran agar setiap siswa dapat meningkatkan kecepatan belajarnya secara mandiri dengan bimbingan dan arahan guru. Strategi belajar mandiri dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan motivasi siswa, hukum disiplin, tanggung jawab dan lainnya.

Metode Inovatif untuk Mendorong Pembelajaran Aktif dalam Bahasa Arab

Metode Inovatif adalah beberapa tahapan pembelajaran bahasa Arab, yang dapat merangsang motivasi belajar siswa. Metode inovatif ini diharapkan dapat melibatkan peserta didik secara aktif baik secara fisik maupun mental sehingga pembelajaran bahasa Arab lebih hidup dan mengurangi rasa bosan. Beberapa metode dapat digunakan untuk mendiversifikasi pembelajaran bahasa Arab, misalnya, sebagai berikut.

a. Mendengarkan dan Metode Pembelajaran

Penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan orang hanya mampu menyerap 30% informasi yang didengarnya dan hanya mengingat 25% informasi yang diserapnya (Ahmad Fuad Efendi). Oleh karena itu mendengarkan harus dilatih terutama untuk meningkatkan kemampuan menyerap informasi yang didengar. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk melatih pendengaran di antaranya:

Pertama, Istima' al-Ma'lumat atau al-Khabar; peserta didik dapat melatih pendengarannya dengan mendengarkan berbagai berita dan informasi di media elektronik. Berdasarkan model pelatihan mendengarkan ini, peserta didik terbiasa memahami gaya bahasa dan model komunikasi yang digunakan oleh penutur asli. *Kedua, Talkhis Magza*; yaitu melatih pendengaran peserta didik dengan menyajikan suatu bab dengan topik tertentu. Kemudian meminta siswa menganalisis kata tanya (*istifham*) tersebut (Radliyah Zaenuddin).

b. Berbicara dan Metode Pembelajaran

Keterampilan berbicara dapat diterapkan bahkan setelah menguasai keterampilan mendengarkan dan pengucapan bahasa Arab. Kegiatan bertutur dapat berupa percakapan, perbincangan, cerita atau pidato. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk memotivasi siswa agar berprestasi, antara lain:

- 1) *Khibrah Mutsirah*; menyampaikan tema-tema Arab yang selalu relevan dengan pengalaman siswa sehari-hari. Kemudian mintalah peserta didik mengungkapkan pengalamannya disesuaikan dengan topik.
- 2) *Ta'bir al-ara al-Raisiyah*; untuk meningkatkan keberanian peserta didik berbicara bahasa arab spontan dan kreatif yaitu dengan menjelaskan materi dengan peta konsep (menggunakan label).
- 3) *Tamtsiliyah*, mengajak peserta didik belajar bahasa Arab melalui akting drama, masing-masing diberi peran sesuai naskah yang disertakan dalam pengajian. Kegiatan ini mempunyai dua kelebihan yaitu hiburan dan pembelajaran bahasa.

c. Membaca dan Metode Pembelajaran

Membaca sebenarnya melibatkan kegiatan berpikir, mengevaluasi, menganalisis dan memecahkan masalah. Membaca dapat dibagikan; membaca jelas dan diam serta membaca intensif (*mukasyafah*) dan ekstensif (*muwassa'ah*). Operasi baca dapat dilakukan misalnya:

- 1) *Muzakarat al-Talamiz*; yaitu mendorong peserta didik untuk bereksplorasi dan bertanya tentang hal-hal yang belum dipahaminya tentang wacana atau bacaan, menugaskan guru untuk membacakan, guru memberi kesempatan selama 5-10 menit untuk mengakrabkan diri dengan teks. ajukan pertanyaan lainnya dan guru akan menjelaskan
- 2) *Akhziyat al-Nash*; membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diminta mengambil temanya masing-masing dari setiap bacaan. Setelah selesai, perwakilan kelompok mengkomunikasikan hasil penelitian yang telah dilaluinya kepada kelompok lain dan seterusnya.
- 3) *Tartib al-Nash*; teknis untuk mengetahui kemampuan membaca dan pemahaman peserta didik. Langkahnya adalah membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok diminta menyusun kembali kalimat-kalimat atau wacana yang telah dipotong atau dipisahkan agar disusun kembali untuk dibaca secara sistematis.

d. Menulis dan Metode Pembelajaran

Menulis dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu *insya' muwajjah* (komposisi terstruktur) dan *insha' hurriyyah* (komposisi bebas). Latihan ini dapat dilakukan:

- 1) *Ta'bir al-Shuwar*; Mintalah peserta didik untuk mengidentifikasi gambar-gambar tersebut dan membuat teks tertulis berdasarkan gambar tersebut secara konsisten dalam waktu yang ditentukan. Kemudian mintalah beberapa dari mereka untuk mengkritik tulisan tersebut.
- 2) *Kitabat al-Ma'lumat*; meminta peserta didik untuk menulis tentang masalah yang mereka temukan dengan menggunakan media yang berbeda. Masukan kemudian disajikan dan diterima.
- 3) *c In'ikas al-Maudlu*; meminta peserta didik untuk mendatangi suatu benda atau gambar kemudian meminta mereka untuk melihatnya dari dekat. Kemudian berdasarkan hasil pengamatan objek tersebut, siswa diminta untuk mengorganisasikan subjek gambar tersebut ke dalam bentuk tulisan.

e. Tata bahasa dan Metode pembelajaran

Dalam pendidikan modern, tata bahasa sebenarnya lebih dari sekadar alat untuk mengevaluasi bahasa manusia dan menulis. Pembelajaran lebih menekankan pada pemecahan masalah. Langkah pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) *Musykila al-Tullab*; yaitu meminta setiap peserta didik untuk menulis tentang materi yang paling kurang mereka pahami. Surat tersebut kemudian digulirkan kepada teman di sebelahnya hingga kembali kepadanya untuk diperiksa oleh peserta lain yang juga tidak mengerti. Tanda-tanda pengendalian yang paling umum adalah tanda-tanda yang tidak dipahami secara luas.
- 2) *Tariqatu dan Nasyath*; peserta didik diminta berlatih langsung menyajikan suatu bacaan atau topik yang dilengkapi contoh gramatikal. Mereka kemudian diminta membaca dan menunjukkan banyak contoh terkait tata bahasa.
- 3) *Tariqat al-Nushush al-Mutakamilah*; Tujuan dari strategi ini adalah meminta peserta didik membaca dan mendiskusikan teks. Kemudian guru menjelaskan contoh kalimat yang berkaitan dengan tata bahasa..

Selanjutnya, pihak manajemen Lembaga Kursus Al-Azhar telah merumuskan langkah-langkahnya dengan mengorganisasikannya secara sistematis agar hasil dan tujuan strategi pembelajaran yang dikembangkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan. Sedangkan menurut Rohmanuddin dalam salah satu wawancaranya, langkah-langkah penyusunan strategi pembelajaran di Lembaga Kursus Al-Azhar Pare akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan tujuan pembelajaran. Tujuannya agar siswa dapat melakukan muhadatsah (percakapan) selama beberapa bulan, menjadi akrab dengan pengucapan mufradat baik dihafal maupun tidak, menerapkan bahasa arab dalam kehidupan sehari-hari baik di kelas maupun di asrama masing-masing serta mengajarkan qowaid menurut cara pengucapan bahasa arab sesuai qowaid bahasa arab.

- 2) Identifikasi materi pelajaran. Bahan pelajaran atau materi kursus adalah substansi yang akan diberikan selama proses belajar mengajar. Dalam memilih materi, guru tidak dapat memilih sendiri tetapi harus mengandalkan pedoman umum yang dikembangkan oleh Para Ahli. Materi pembelajaran harus dibangun dan diatur sedemikian rupa sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu harus ada hubungan yang serasi dan sistematis antara tujuan yang ingin dicapai dengan materi pembelajaran yang diberikan (Halim Aad Abdullah 2023).

Selain metode pembelajaran, proses pembelajaran juga tidak kalah pentingnya.. Proses pembelajaran sama pentingnya dengan isi pembelajaran itu sendiri. Pahami bahwa belajar memerlukan proses. Lakukan tanpa disadari maka anda akan mencapai suatu tingkat keterampilan, karena keterampilan tersebut sudah masuk ke alam bawah sadar. Pelatihan mental merupakan proses yang memakan waktu dan bukan proses instan. Sampai kesuksesan ada dalam jangkauan Anda, tidak peduli berapa kali Anda tersandung, Anda tidak akan lagi merasakan sakit. Ada harga yang harus dibayar. Harga dari mengembangkan mentalitas pemenang adalah pengetahuan, kesabaran, ketenangan, latihan terus-menerus dan waktu (Khayatun, Widya, Ning Tyas, & Annisa, 2021).

Program Kursus Bahasa Arab dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Selain itu, Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar juga memiliki banyak program unggulan, termasuk program Nahwu Shorof, program lancar bahasa Arab, dan program belajar kitab kuning, antara lain. Dalam tesisnya pada tahun 2023, yang berjudul "Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kampung Arab Pare", Rohmanuddin menjelaskan beberapa program yang diterapkan oleh Lembaga Kursus Al-Azhar, yang termasuk:

a. Program Nahwu Shorof:

- 1) Tamyiz 1-2 (Belajar Nahwu Shorof dengan Metode Lagu) adalah kelas yang bertujuan untuk mempelajari kaidah dasar Nahwu Shorof dan cara menerjemahkan Al-Qur'an dengan menggunakan lagu. Program ini dirancang dengan musik dan nyanyian diiringi tabuhan gendang. Target kelas ini adalah mampu memahami terjemahan Al-Quran dan kaidah dasar Nahwu Shorof dengan menggunakan metode lagu.
- 2) Tamyiz 3-4 (Belajar Nahwu Shorof dengan Metode Lagu): Ini adalah program lanjutan dari Tamyiz 1-2. Tujuan dari program ini adalah agar siswa dapat memahami landasan teori dari Tamyiz 1-2 dan mempraktikkan membaca kitab kuning dan menerjemahkan Al-Qur'an dengan benar.

b. Program Pendidikan Kitab Kuning

- 1) Al-Miftah 1 (Mudah Belajar Membaca Kitab). Kelas yang didesain khusus dengan metode interaktif untuk mahir baca kitab kuning dengan metode lagu sebagaimana metode yang berasal dari pesantren Sidogiri. Konsep Pembelajaran yang sangat menarik dan menyenangkan yang dapat memotivasi peserta untuk selalu semangat dalam belajar. Program ini menerapkan metode Al-miftah lil'ulum pondok pesantren Sidogiri sebagai program mudah baca kitab kuning yang dipadukan dengan metode Al Azhar Pare sendiri.
- 2) Al-Miftah 2 (Mudah Belajar Membaca Kitab). Program ini adalah program lanjutan dari Al Miftah 1. Kelas dirancang khusus untuk menggunakan metode interaktif yang membantu siswa mempelajari cara membaca kitab kuning dengan menggunakan teknik lagu, yang merupakan metode yang berasal dari pesantren Sidogiri.

c. Program Lancar Bahasa Arab

- 1) Takallam (Lancar Ngomong Arab Tingkat Persiapan). Kelas ini adalah kelas dasar yang didesain untuk bisa lancar ngomong bahasa Arab bagi pemula selama 2 minggu. Program ini memiliki konsep pembelajaran yang sangat menarik dan menyenangkan yang dapat memotivasi peserta untuk selalu semangat dalam belajar. Target dari kelas ini adalah mampu memahami pemahaman dasar tingkat persiapan dalam pembelajaran berbahasa Arab.

- 2) Takallam 1 (Lancar Ngomong Arab Tingkat Dasar). Kelas ini adalah kelas dasar yang didesain untuk bisa lancar ngomong bahasa Arab dan dituntut berbahasa Arab dengan persentase 50%.
- 3) Takallam 2 (Lancar Ngomong Arab Tingkat Menengah). Kelas ini merupakan kelas tingkat menengah yang didesain untuk bisa lancar berbicara bahasa Arab dan dituntut berbahasa Arab dengan persentase 75%.
- 4) Takallam 3 (Lancar Ngomong Arab Tingkat Mahir). Kelas ini adalah kelas tingkat mahir yang didesain untuk bisa lancar berbicara bahasa Arab dan dituntut berbahasa Arab dengan persentase 99%

d. Program Nahwu, Shorof dan Kitab kuning

- 1) Manhaji (Mahir Baca Kitab Kuning). Program ini merupakan program yang didesain khusus untuk mempelajari Nahwu Shorof secara filosof dengan ketentuan telah mempunyai dasar dalam berbahasa Arab.

e. Program TOAFL

Al Azhar Team dalam buku TOAFL menyebutkan bahwa TOAFL (Test of Arabic as a Foreign Language) atau *al-Ikhtibarāt fi al-Lughah al-Arabiyyah al-Dirasat al-Islamiyyah* merupakan salah satu tes profesional bahasa arab standar di lingkungan pendidikan Islam Indonesia. Dalam tujuh tahun terakhir, TOAFL telah menjadi salah satu instrumen penting untuk menguji dan mengukur tingkat kemampuan calon peserta dan calon lulusan Program S1, S2 dan S3 di banyak perguruan tinggi negeri Islam di Indonesia. Program ini telah menjadi mata pelajaran di Takallam 3 dan sudah banyak yang minat dari kalangan sekolah dan kampus Islam untuk bekerja sama mengadakan TOAFL.

Selanjutnya, Rohmanuddin dalam Tesisnya tahun 2023 yang berjudul Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kampung Arab Pare juga menjelaskan tentang KBM yang terlaksana di kursus bahasa arab Al-Azhar Pare Kediri. KBM jam pertama di Al-Azhar Pare dimulai setelah pembacaan Asma'ul Husna. Di kelas, peserta didik menyanyikan lagu-lagu bahasa Arab yang telah disediakan. Proses pembelajaran di jam pertama berlangsung sampai pukul 08.00 WIB. Selanjutnya, KBM jam kedua dimulai dari pukul 08.00 – 09.00 WIB dengan ustadz yang berbeda dari jam pertama.

Setelah KBM kedua, peserta kursus akan beristirahat. Jam istirahat pertama ini berlangsung pada pukul 09.00 – 09.30 WIB. Biasanya, peserta didik memilih istirahat ke luar kelas, yakni ke warung makan untuk sarapan. Tetapi ada pula yang menghabiskan jam istirahat tetap di kelas untuk mengulang pelajaran atau mempersiapkan pelajaran berikutnya. Setelah jam istirahat, KBM jam ketiga dimulai yaitu pada pukul 09.30 – 10.30 WIB dengan ustadz yang berbeda.

Setelah KBM ketiga selesai, KBM jam keempat dimulai dari jam 10.30 – 11.30 WIB. Jam pelajaran mendekati waktu Dzuhur adalah tantangan untuk semuanya. Bagi peserta kursus, KBM keempat adalah tantangan untuk melawan rasa lelah dan kantuk. Bagi asatidz, KBM keempat adalah tantangan untuk menciptakan suasana kelas menjadi aktif dan hidup. Setelah KBM keempat berakhir, peserta kursus beristirahat. Pada waktu ini, peserta kursus biasanya pulang ke maskan masing-masing. Peserta kursus melaksanakan salat Dzuhur di maskan secara berjamaah dan dilanjutkan dengan tidur siang atau makan siang. KBM kelima dimulai setelah Ashar, yaitu pada pukul 15.30 –16.30 WIB. Di jam tersebut peserta didik semangat kembali untuk belajar karena di siang hari telah beristirahat dalam waktu yang cukup. Setelah jam kelima selesai, peserta didik kembali ke maskan masing- masing untuk melakukan aktivitas lain, yaitu mandi atau sekedar jalan- jalan keliling desa Tulungrejo hingga menjelang Maghrib.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Bahasa Arab mempunyai ciri khas tersendiri dan tingkat kesulitan yang relatif tinggi, dengan potensi risiko

kebosanan dan kejenuhan. Kedua, Harus ada pendekatan yang lebih sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik agar tingkat kesulitan belajar bahasa arab tidak menjadi sesuatu yang membuat takut peserta didik. Ketiga, Dalam proses pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan dinamis dimana berlangsungnya kegiatan pembelajaran aktif.

Berkat strategi pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare Kediri, peserta didik dapat betah dan nyaman dalam belajar bahasa Arab. Tentu saja melalui penerapan metode inovatif dapat menciptakan suasana pembelajaran bahasa Arab yang lebih hidup dan dinamis. Dengan tersedianya program bahasa Arab di Al-Azhar Pare Kediri, peserta didik juga dapat memilih program bahasa Arab berdasarkan minat dan keterampilannya.

REFERENSI

- Al-Kulli, Moh. Ali. 1986. *Asalib al-Tadris al-Lughah al-Arabiyah*. Riyadl Mamlakah al-Arabiyah al-Sa'udiyah : TP.
- Efendi, Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang : Mizikat..
- Halim Aad Abdullah, Baihaqi Moh Hamdan. 2023. "Strategi Pembelajaran Lembaga Kursus Al-Azhar Didik Dalam Muhadastah." 2(01):62-80.
- Kaif, Sitti Hermayanti. 2022. *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran Yang Dapat Diterapkan Guru)*. Inoffast Publishing Indonesia.
- Khayatun, Siti Nurul, Zuhriana Widya, Rahayu Ning Tyas, and Lina Nur Anisa. 2021. "Pembentukan Mental Santri Putri Melalui Manajemen Kegiatan Muhadhoroh Di Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum." *Inisiasi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(1):32-39.
- Khansa, Hasna Qonita. 2016. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Hasna Qonita Khansa." *Prosiding Konfererensi Nasional Bahasa Arab* 53-62.
- Nuraeni. 2014. "Stretegi Pembelajaran Anak Usia Dini." *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram* 2(2):143-53.
- Rohmanuddin (2023), "Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kampung Arab Pare". *Universitar Agama Islam Tribakti Kediri*
- Sardiman. 2001. *Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sakdiah, Nikmatus, and Fahrurrozi Sihombing. 2023. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Sathar* 1(1):34-41. doi: 10.59548/js.v1i1.41.
- Sudardi, Bani, and Hanifah Hikmawati. "Perkembangan Konsep Sastra Islam." *Scholar. Archive. Org* (2019)
- Subur, Subur. 1970. "Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 11(2):164-75. doi: 10.24090/insania.v11i2.165.
- Warsita, Bambang. 2016. "Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya." 1-23.
- Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Zaenuddin, Radliyah. 2005. *Metode dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Cirebon: Pustaka Rihlah Grup.